

Karakteristik Demografi, Sosial Dan Ekonomi Terhadap Alih Fungsi Lahan Petani Di Distrik Aimas Kabupaten Sorong

Zulkarnain Sangadji ¹, Uswatul Mardiyah ²

¹ Dosen Fakultas Pertanian

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Sorong

Abstrak

Kabupaten sorong merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Papua Barat yang dijadikan sebagai salah satu daerah pengembangan pertanian. Perilaku dan pola hidup masyarakat petani telah merubah penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di beberapa wilayah di kabupaten sorong seperti pada Distrik Aimas. Distrik Aimas sebagai bagian dari Kabupaten Sorong mengalami peningkatan pembangunan yang begitu pesat sehingga berakibat pada pergeseran penggunaan lahan dari pertanian ke non pertanian. Penurunan produksi hasil pertanian akibat berkurangnya lahan akan menjadi permasalahan di masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografi, sosial dan ekonomi terhadap alih fungsi lahan pertanian di Distrik Aimas. Metode yang digunakan adalah Metode penelitian sensus digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data secara keseluruhan dari populasi tanpa diambil sampel. Metode ini dipilih karena jumlah penduduk yang masuk dalam kategori responden adalah yang mengalihkan lahannya pertaniannya ke non pertanian dikarenakan telah pindah, meninggal dunia, serta penduduk yang tidak melapor kepada kepala kelurahan atau ketua kelompok tani ketika mengalihfungsikan lahan pertaniannya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Karakteristik demografi, sosial dan ekonomi keluarga petani, dimana 66,67 % petani tergolong dalam kelompok keluarga sedang dengan sebaran usia kepala keluarga tergolong masih produktif sebesar 33,33 % sedangkan tingkat pendidikan kepala keluarga didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 50,00 %. Minimnya pengetahuan dan keterampilan petani berdampak kepada aspek ekonomi keluarga petani.

Kata Kunci : Demografi, sosial, ekonomi, alih fungsi lahan

PENDAHULUAN

Peningkatan taraf hidup masyarakat petani tidak terlepas dari kualitas dan sumberdaya masyarakat setempat. Tingkat pendidikan yang rendah, jumlah anggota keluarga yang besar, usia kepala keluarga yang tidak produktif lagi, dan pendapatan hasil

panen yang tidak memadai berdampak kepada perilaku dan pola hidup masyarakat petani yang pada akhir berimbas kepada alih fungsi lahan pertanian.

Kabupaten sorong merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Papua Barat yang dijadikan

sebagai daerah sentra pengembangan pertanian. Ketersediaan lahan bergatung pada banyaknya rumah tangga dan sistim kepemilikan lahan. Biasanya kepemilikan lahan petani berasal dari warisan, sewa tanah, dan bagi hasil. Dampak dari penambahan penduduk dan pesatnya pembangunan telah merubah penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di beberapa wilayah di kabupaten sorong seperti pada Distrik Aimas.

Distrik Aimas sebagai bagian dari ibu kota Kabupaten Sorong mengalami peningkatan pembangunan yang begitu pesat seperti, perumahan, sarana jalan, perkantoran sehingga menimbulkan dampak lain yaitu adanya pergeseran penggunaan lahan dari pertanian ke non pertanian. Penurunan produksi hasil pertanian akibat berkurangnya lahan akan menjadi permasalahan di masa yang akan datang. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi petani terhadap alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian di distrik Aimas kabupaten sorong.

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk Mengetahui karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi petani di Distrik Aimas kabupaten Sorong.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sensus digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data secara keseluruhan dari populasi tanpa diambil sampel. Metode ini dipilih karena jumlah penduduk yang masuk Tabel 1. Sebaran Kelompok Keluarga

No	Kelompok Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Kecil	10	33,33
2	Sedang	18	66,67
3	Besar	2	6,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

dalam kategori responden adalah yang mengalihkan lahannya pertaniannya ke non pertanian dikarenakan telah pindah, meninggal dunia, serta penduduk yang tidak melapor kepada kepala kelurahan atau ketua kelompok tani ketika mengalihfungsikan lahan pertaniannya. Oleh karena itu jumlah penduduk yang masuk dalam kategori responden yang ada tersebut diambil sebagai responden, walaupun jumlahnya sedikit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Distrik Aimas

Distrik Aimas memiliki luas wilayah sebesar 222.43 Km² dengan luas kawasan budidaya kurang lebih 400 Ha. Luas panen dan produksi padi di Distrik Aimas pada tahun 2016 masing-masing adalah 570 Ha dan 2.000 ton. Rata-rata produksi padi sebesar 3,50 Ku/Ha. Selain padi, ubi kayu juga merupakan komoditas yang cukup anyak ditanam di Distrik Aimas sebanyak 21 Ha untuk luas panen dan jumlah produksi 240 ton dengan rata-rata produksi sebesar 11,42 Ku/Ha (BPS, 2017).

b. Karakteristik Demografi

Hasil rekapitulasi karakteristik keluarga petani di Distrik Aimas menunjukkan bahwa 66,67% menunjukkan keluarga sedang, 6,67% katogori keluarga besar, dan sebanyak 33,67% termasuk katagori kecil. Struktur keluarga ini tidak belum termasuk ponakan, nenek, kakek atau lainnya di luar keluarga inti. Selengkapnya disajikan pada tabel 1.

Dengan sebaran kelompok keluarga seperti ini cenderung memerlukan biaya hidup yang cukup besar untuk memenuhi kehidupan keluarga. Hal ini juga merupakan salah satu faktor penyebab petani menjual lahannya atau mencari tambahan keuangan dibidang lain selain petani. Penyebab para petani menjual lahan sawah tidak dapat terelakan karena tidak adanya koperasi sebagai wadah simpan pinjam untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama keluarga dalam katagori keluarga sedang dan besar.

Berdasarkan informasi di atas dilakukan pengujian dengan *metode Goodnes Of Fit test* yang diasumsikan beban hidup keluarga sebesar 60 % dengan kepercayaan 90 %, maka

diperoleh hasil F hitung 73,33 dan F tabel 21,06 sehingga informasi dari kepala keluarga benar adanya dimana tingkat biaya hidup petani sudah tidak dapat memenuhi standar hidup sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Widyanti *et.al* (2009) bahwa semakin besar jumlah keluarga akan berdampak kepada peningkatan biaya kebutuhan hidup.

Persentase kelompok usia kepala keluarga petani di distrik aimas tertinggi ditunjukkan oleh usia 41-50 tahun sebesar 53,33 % kemudian diikuti oleh kelompok usia 31 – 40 tahun sebesar 33,33 %, dan terakhir kelompok usia 51-60 tahun sebesar 13,34 %. Seperti terlihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Sebaran Usia Kepala keluarga

No	Kelompok Usia	Kepala Keluarga	
		Frekuensi	Persentase
1	< 30	0	0
2	31 – 40	10	33,33
3	41 – 50	16	53,33
4	51 – 60	4	13,34
5	> 61	0	0
	Jumlah	30	100

Hasil uji Koefisien Korelasi Spearman, nilai $R = 0,06 \%$, (tingkat hubungan antara usia dan produktifitas sangat kecil sekali).

Sumber; data primer yang diolah, 2018

Hasil uji *korelasi spearman* untuk melihat seberapa besar tingkat hubungan usia dengan produktivitas kerja petani di distrik aimas hanya sebesar $R = 0,06 \%$, tergolong sangat kecil. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan tingkat sebaran usia petani di distrik aimas sudah kurang produktif lagi dalam menggarap lahannya.

c. Karakteristik Sosial

Tingkat pendidikan kepala keluarga petani di distrik aimas didominasi oleh lulusan sekolah menengah pertama sebesar 50,00 % diikuti oleh lulusan sekolah dasar sebesar 46,67 % dan tidak sekolah sebesar 3,33 % sedangkan untuk lulusan sekolah menengah atas berdasarkan hasil survei tidak ada atau 0 %. Sebaran tingkat pendidikan kepala keluarga petani di distrik aimas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Tingkat Pendidikan Kepala keluarga Responden

No	Frekuensi Kepala Keluarga	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	1	Tidak Sekolah	3,33
2	14	Lulus SD	46,67
3	15	Lulus SMP	50,00
4	0	Lulus SMA	00,00
Jumlah	30		100

Sumber ; Data Primer yang diolah, 2018.

Pendidikan kepala keluarga petani tertinggi hanya tamatan SMP akan berpengaruh terhadap cara berpikir untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan keadaan ekonomi yang tidak mencukupi. Ditambahkan oleh Gunarsa dan Gunarsa (2008) bahwa tingkat pengetahuan kepala keluarga akan berdampak terhadap lingkungan keluarga dalam berkomunikasi dengan anggota keluarganya.

d. Karakteristik Ekonomi

Petani responden di distrik aimas yang bekerja dibidang pertanian sebesar 73 % sedangkan petani lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bekerja sebagai buruh bangunan sebesar 13,00 % dikuti oleh pekerjaan sebagai peternak sebesar 10,00 % , dan sebagai pedangan sebesar 7 %. Selengkapnya disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Jenis Pekerjaan Tetap dan Sampingan.

No	Jenis Pekerjaan Tetap	Frkuensi	Persentase
1	Petani	30	100
	Jumlah	30	100
2	Sampingan	Frekuensi	Persentase
a.	Buruh Bangunan	4	13,33
b.	Peternak	3	10,00
c.	Pedangan	2	6,67
d.	Tidak	21	70,00
	Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian 73 % merupakan petani yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan dikarenakan minim pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, tidak ditunjang oleh anggota keluarga yang lain. Keterbasan modal awal untuk mengarap lahan menjadi pemicu alih fungsi lahan dan banyaknya lahan tidur yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh para petani seperti menanam sayuran dan jagung sebagai tambahan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Petani yang mencari pekerjaan tambahan diluar sebagai dampak dari kurangnya modal awal pengelollan lahan juga tidak mampu monopang

ekonomi keluarga karena hanya bertumpu kepada kepala keluarga, dimana tidak adanya peran keluarga dalam mendukung pendapatan, seperti dikemukakan oleh widyanti *et.al* (2009) bahwa adanya anggota keluarga yang berkeja akan berdampak baik dalam pemenuhan pendapatan ekomi keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik demografi, sosial dan ekonomi keluarga petani , dimana 66,67 persen petani tergolong dalam kelompok keluarga sedang dengan sebaran usia kepala keluarga tergolong masih produktif sebesar 33,33 %. Aspek

ekonomi belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga sedangkan tingkat pendidikan kepala keluarga didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 50,00 %.

Saran

Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan maka dapat kemukakan beberapa saran :

1. Perlu adanya perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Sorong terkait bantuan dana kepada petani dalam pengelolaan lahan.
2. Perlu adanya pelatihan keterampilan terhadap petani sebagai alternatif pekerjaan yang dapat menambah ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Sesuai Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian Nomor: 12/K14/AK/Kontrak Penelitian/2018, Tanggal 19 Februari 2018 atas bantuan pendanaan penelitian

DAFTAR PUSTAKA.

- Arifin, Bustanul. 2007. *Diagnosis Ekonomi Politik Pangan dan Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BPS. 2017. *Disrik Aimas Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Sorong.
- Gunarsa S, Gunarsa Y. 2008. *Psikologi Parktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Irawan B. 2005. *Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatan dan Faktor Determinan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial ekonomi Pertanian, Bogor.
- Irawan, Bambang. 2005. *Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya dan Faktor Determinan*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Vol. 23. No. 1. Tahun 2005. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Supangat, A. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif*. Jakarta. Prenada Media Grafika.
- Widyanti W, Suryahadi A, Sumarto S, Yumna A. 2009. *The Relationship between chronic Poverty and Household Dynamics: Evidence From Indonesia/Jakarta*: SMERU Research Institute.